

ABSTRAK

Prinsip keterbukaan Informasi wajib ditegakkan oleh semua yang berkepentingan di pasar modal terkhusus emiten selaku pihak yang menawarkan efek atau surat berharga kepada investor. Perihal itu diperuntukan buat menghasilkan pasar modal yang normal, stabil, fair serta efektif untuk para pelakunya. Prinsip keterbukaan diharuskan kepada semua perusahaan yang ingin menjadikan perusahaan nya terbuka. Ini dimaksudkan agar para pemodal yang ingin menginvestasikan sahamnya atau para investor mengenali data yang sepatutnya diketahuinya, sebab data tersebut mempengaruhi terhadap harga dampak yang diperjualbelikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode hukum normatif. Berdasarkan hasil penelitian, saham di Pasar Modal yang telah direflesikan seluruh informasi yang tersedia, memungkinkan terjadinya informasi yang asimetri dalam prospektusnya. Bahwa pada saat pelaporan keterbukaan ini masih ada informasi yang tersimpan, belum semuanya terbuka seperti penipuan, window dressing, manipulasi data bagian yang tidak terlihat tapi ada asimetri nya. Untuk itu prospektus yang seharusnya mengungkapkan seluruh informasi yang ada di perusahaan harus diawasi dan memuat semua informasi yang ada.

Kata Kunci: Pasar Modal, Prinsip Keterbukaan Informasi, Informasi Asimetri, Prospektus

The principle of information disclosure must be upheld by all those with an interest in the capital market, especially issuers as parties that offer securities or securities to investors. This is intended to produce a normal, stable, fair and effective capital market for the actors. The principle of openness is mandatory for all companies that want to make their companies open. This is intended so that investors who want to invest their shares or investors recognize data that they should know, because this data affects the price of the impact that is traded. The research method used in this study uses normative legal methods. Based on the results of the study, stocks in the Capital Market that have reflected all available information allow for information asymmetry to occur in the prospectus. Whereas at the time of reporting this disclosure there was still information stored, not all of which had been disclosed such as fraud, window dressing, data manipulation, parts that were not visible but had asymmetry. For this reason, the prospectus, which should disclose all information in the company, must be monitored and contain all available information.